



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 14620-14628

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Ambar Widyastuti<sup>1✉</sup>, Usman Abu Bakar<sup>2</sup>, Mufrod Teguh Mulyo<sup>3</sup>

Universiitas Nahdlatul Ulama Surakarta

Email: [ambarwidyastinikra@gmail.com](mailto:ambarwidyastinikra@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini mencoba membedah implementasi PAI dan Budi Pekerti dalam pembentukan karakter siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana implementasi input, proses dan produk serta kenapa kajian ini perlu dikaji dalam pembentuk karakter. Adapun metode peneliitian yang digunakan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan demikian penelitian ini berharap dapat mewakili arah kajian berikutnya guna melancarkan proses penelitian. Dari latar belakang masalah ini akhirnya ditemukan kesimpulan bahwa denngan melakukan imlementasikan PAI dan Budi Pekerti melalui beberpa tahapan dari input, proses dan produk. Hasilnya diharapkan dengan pengimplementasian karakter dengan tindakan dan perilaku nyata. Pembentukan karakter dalam penelitian ini adalah learning by doing, belajar dengan melakukan atau mempratikkan, sehingga bentuk belajar tidak terpaku dalam tatanan konsep dan teori saja.

Kata Kunci: *Budi Pekerti, Karakter, PAI*

## Abstract

The aim of this research is to try to dissect the implementation of Islamic Education and Characteristics in forming student character. The problem formulation of this research is how to implement input, processes and products and why this study needs to be studied in character formation. The research method used is qualitative research, so this research hopes to represent the direction of the next study in order to streamline the research process. From the background of this problem, the conclusion was finally found that implementing Islamic Education and Characteristics through several stages of input, process and product. The results are expected by implementing the character with real actions and behavior. Character formation in this research is learning by doing, learning by doing or practicing, so that the form of learning is not confined to concepts and theories alone.

Keywords: *Character, Character, PAI*

## PENDAHULUAN

Kemajuan informatika dalam perkembangan zaman sangat diperlukan, kemudahan dalam mengakses informasi begitu penting, dengan hadirnya medsos yang begitu mudah baik jarak dekat maupun jauh juga begitu mudahnya anak-anak orang dewasa hingga orang tua pun mudah menggunakan maka tak jarak ada hal-hal negatif dan positif pasti berdampak pada pengguna medsos tersebut.

Pendidikan formal di sekolah atau madrasah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitik-beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif saja, sedangkan aspek skill atau non-akademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan. Pencapaian hasil belajar siswa tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan yang ada, akan tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif, ketiga ranah ini saling berhubungan satu sama lainnya.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kanak-kanak. Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudian guru. Semua pengalaman yang dilalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Sikap si-anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatkannya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah.

Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak. Jadi, contoh akhlak yang paling dekat yaitu guru/pendidik, sehingga diharapkan peserta didik akan mampu meniru pendidik dengan disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik tidak begitu saja lahir sebagai pribadi bermoral

atau berakhlak mulia, tetapi perlu berproses, bermetamorfosa sampai bertransformasi menjadi pribadi yang berkarakter positif. (Tonny D. Widiastono, 2004)

Keteladanan yang paling nampak adalah karakter yang dimainkan oleh si guru dan institusinya. Sebaik apapun konsep pendidikan (termasuk karakter), jika institusi penyelenggaranya tidak berkarakter, pastilah hasilnya tidak maksimal. Karakter pendidikan merupakan suatu kualitas atau sifat yang secara kontinu dilakukan sehingga dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi suatu objek atau suatu kejadian.

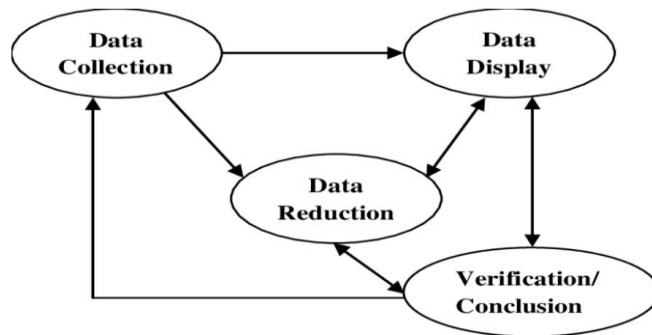
Pendidikan Karakter dalam Lembaga Pendidikan Islam Karakter pendidikan terkait dengan formasi pendidikan. Formasi di sini dipahami sebagai bentuk, figur, penampakan, pola dan kerangka. Jika dihubungkan dengan pendidikan, maka kata formasi memiliki makna kerangka rancang bangun unsur-unsur pembentuk pendidikan, (Dogobert D. Runes, 1976) yang menunjuk pada fenomena fisiologis, psikologis, sosiologis, dan antropologi. Dengan demikian, karakter pendidikan merupakan susunan unsur yang saling berinterelasi dan bergantung sehingga membentuk sifat khas dalam mencapai tujuannya, (Ernest Nagel, 1984) baik pada level individu (Peter D. Spear, 1998) maupun sosial. (Robert K. Merton, 1968)

Kemerosotan moral terjadi pada remaja, masyarakat bahkan para pejabat sebagai bukti belum mampu mengintegrasikan ilmu pengathuan yang diperoleh dengan aktualisasi pengembangan diri berbasis nilai dan kecerdasan spritual bagi setiap individu. (Nurliana Nurliana, 2019),

Penanaman nilai nilai pendidikan yang ditanamkan di sekolah seperti religius, kejujuran, cinta damai, senang membaca, peduli sosial dan peduli lingkungan harus dibiasakan sejak masih dini sehingga keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh aktifitas peserta didik disekolah berkenaan dengan sikap keseharian semisal membersihkan halaman, makan minum sambil duduk, taat tata tertip disekolah, tegur sapa, dan lainnya hal ini menunjukkan bukti adanya perubahan etika pada peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan demikian penelitian ini berharap dapat mewakili arah kajian berikutnya guna melancarkan proses penelitian. Metode Penalaran Induktif, yaitu membentuk pengetahuan umum dengan berangkat dari kejadian-kejadian, fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa khusus. Komparatif, yaitu membandingkan atau mencari kesamaan atau- perbedaan atas dua obyek atau lebih yang *comparable* untuk dicari sebab atau dasar-dasar adanya perbedaan dan persamaan tersebut, kemudian diambil nilai generalisasinya. (Lincoln and Guba, EGL, 1985)



Gambar 1. Model Analisis Interaktif (*Interaktive Models*)

Desain tahapan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interaktive models*) dari Miles dan Huberman yang dikenal dengan model triangulasi. Memiliki makna bahwa analisis dilakukan secara bersamaan yaitu data *reduction*, data *display*, dan verifikasi (*drawing coclusion*). Reduksi data bahwa data data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memelih hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi data ini, penulis merangkum data yang penting untuk dicari tema dan polanya, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas.

*Display* data atau penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, model tipologi, atau hubungan antar kategori, sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas. Melalui penyajian data ini maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Untuk melakukan *display* data ini, menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat dengan menggunakan grafik, matrik dan chart. *Display* data ini memudahkan penulis memahami apa yang terjadi tersebut. dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diambil.

Langkah ketiga adalah melakukan verifikasi (penyimpulan), yakni dilakukan setelah data disajikan dalam display data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila kemudian ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan melakukan verifikasi data. Simpulan perlu di verifikasi agar cukup mantap benar benar bisa dipertanggung jawabkan maka kesimpulan yang dikemukakan sejak awal merupakan kesimpulan yang kredibel dan memiliki validitas tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri sebagai mata pelajaran karena ia harus diinternalisasikan dalam bidang studi lain, misalnya Pendidikan agama Islam (PAI). Proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang meliputi konteks, input, proses, serta produk akhir internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didiknya. (Abdul Kosim, 2019)

Pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri sebagai mata pelajaran karena ia harus diinternalisasikan dalam bidang studi lain, misalnya Pendidikan agama Islam (PAI). Proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang meliputi konteks, input, proses, serta produk akhir internalisasi nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didiknya. (Sunyoto Wibisono, 2019)

Pendidikan karakter di sekolah semua komponen harus dilibatkan, tidak hanya masyarakat ada pemerintah dan warga masyarakat. Komponen pendidikan juga tak kalah pentingnya, yaitu isi kurikulum, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan dibebankan pada satu pihak saja, baik itu pihak dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah perlu saling kerjasama. Dari dalam sekolah termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf tata usaha, petugas kebersihan, security. Di luar sekolah, pada lingkungan rumah ada orang tua dan keluarga terdekat, sementara pada lingkungan intra kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler. (Teguh Praktno, 2021)

Dari hasil evaluasi dapat diperoleh beberapa hasil dalam Implementasi pendidikan karakter religious siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 1 Matesih Karanganyar diantaranya:

### 1. Tahapan Masukan (*Input*)

Pada tahapan Masukan (*Input*) dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari program pendidikan, regulasi, analisis kebutuhan dan budaya/iklim sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan bahwa sekolah tidak memiliki SK tim pelaksana tugas program pendidikan karakter, sebab kepala sekolah sudah menggunakan seluruh pihak sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah, namun kenyataannya masih ada beberapa guru yang belum optimal dalam melaksanakannya.

Komponen budaya/iklim sekolah dari hasil observasi pembiasaan 5S (*senyum, salam, sapa, sopan dan santun*) sudah berjalan tetapi belum optimal dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

Tahapan masukan dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari kepala sekolah, program pendidikan karakter, wali kelas dan guru, guru PAI, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dukungan orang tua dan pembiayaan Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan pada program pendidikan karakter pada saat istirahat pertama saat melakukan sholat dhuha, ada beberapa siswa yang tidak segera melaksanakan sholat dhuha, tetapi mereka berbincang-bincang di luar masjid dan duduk bergerombol. Demikian juga pada waktu istirahat kedua, waktu sholat dhuha ada beberapa peserta didik tidak segera sholat berjama'ah sholat dhuhur, tetapi masih berseloroh dengan teman-temannya.

Berdasarkan pengamatan di kelas maupun di luar kelas mayoritas pendidik sudah melaksanakan pendidikan karakter pada peserta didik dengan baik namun belum terlaksana dengan optimal seperti ketika bel masuk kelas telah berbunyi pertanda kegiatan pembelajaran telah dimulai. masih ada beberapa guru yang terlambat beberapa menit masuk kelas sehingga kesempatan bagi siswa yang kurang peduli terhadap peranan nilai disiplin, mereka tetap melanjutkan bermain di dalam kelas

Pengamatan peserta didik sudah mentaati peraturan dan tata tertib sekolah tetapi ada beberapa peserta didik yang datang terlambat masuk sekolah/kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai, dari pernyataan siswa yang terlambat bahwa mereka bangun kesiangan karena sesudah sholat subuh tidur lagi, ada yang menjawab rumahnya jauh jalannya macet jadi terlambat sampai di sekolah. Dalam hal ini ada anak-anak yang masih kurang disiplin mengatur waktunya sehingga datang terlambat di sekolah, bahwasanya penting penerapan disiplin bagi peserta didik dari pihak wali mengingatkan kepada anak-anaknya.

## 2. Tahapan Proses (*Process*)

Tahapan proses dalam penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari aktivitas pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, pengawasan/supervisi dan gerakan penguatan pendidikan karakter (GPPK). Berdasar hasil pengamatan dari kegiatan ekstrakurikuler sebelum melaksanakan kegiatan selalu dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu religius) baru melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan peserta didik kelihatan senang dan antusias melaksanakan kegiatan tersebut.

Pada komponen pengawasan/supervisi sekolah melaksanakan dengan guru piket yang mencatat setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik seperti siswa datang terlambat, tidak mengikuti sholat berjama'ah, siswa yang tidak hadir dan alasan apa yang menjadi kan anak tersebut tidak hadir, anak yang merokok dan guru yang ber tugas harus

bertanggungjawab atas apa yang diamanahkan oleh sekolah sebagai pe tugas piket.

### 3. Tahapan Produk (*Product*)

Tahapan produk dari penelitian ini meliputi beberapa komponen yang terdiri dari nilai-nilai karakter, internalisasi, prestasi akademik dan prestasi non akademik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari aspek produk bahwa komponen nilai-nilai karakter yang menjadi pangkal tolak pengembangan karakter di SMP Negeri 1 Matesih Karanganyar yaitu: religius, disiplin, jujur, toleransi, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan tanggung jawab, nilai karakter tersebut dijadikan tersebut dijadikan evaluasi dari hasil penerapan pencapaian indikator pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti, bahwasanya sudah berjalan cukup baik, namun dari nilai karakter rasa ingin tahu dan bersahabat/komunikatif siswa harus ditingkatkan melalui penerapan yang dilakukan guru terhadap keadaan siswa dan pentingnya meng implementasi kan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek internalisasi terkait dengan pelaksanaan karakter peduli lingkungan di sekolah telah disediakan tempat pembuangan sampah sesuai dengan kategori sampah, sampah organik dan sampah non organik. Masih ada siswa yang membuang sampah asal-asalan tidak memperhatikan sampah yang dibuang termasuk organik dan non organik, asal dimasukkan ketempat sampah seadanya, artinya masih kurang mempedulikan lingkungan. Hal ini dikarenakan masih kurang pemahannya masalah pendidikan karakter dalam pembelajaran agama Islam dan Budipekerti tentang masalah kebersihan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan Peneliti dalam implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Matesih Karanganyar terdapat 3 bagian evaluasi yang dilakukan, diantaranya penilaian autentik, penilaian acuan/kriteria dan pelaporan hasil pembelajaran. Evaluasi dengan menggunakan penilaian autentik dimulai dari input pelaksanaan sampai output pelaksanaan kegiatan, mencakup sikap dan perilaku siswa, pengetahuan, keterampilan, praktek dan portofolio

Evaluasi dengan penilaian acuan/kriteria yaitu berupa tes, ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), kuis/games harus mencapai KKM. Pada akhir penilaian adalah melaporkan hasil pembelajaran siswa untuk dievaluasi. Dimana, laporan kemajuan belajar siswa merupakan sarana komunikasi antara sekolah, peserta didik dan orangtua dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan kerjasama yang harmonis.

## SIMPULAN

Implementasi Masukan (Input) merupakan tahapan awal dalam proses pelaksanaan dalam membentuk Karakter Siswa di siswa SMP Negeri 1 Matesih Karanganyar yaitu berada pada kategori efektif (tinggi) baik dari program pendidikan, iklim belajar yang kondusif, pembelajaran yang tertib, pembelajaran PAI dan Budipekerti yang teratur, regulasi program pendidikan karakter yang jelas dan terperinci. Budaya/iklim sekolah yang kondusif. Program pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler. Implementasi proses (process), berada pada kategori efektif (tinggi) dan seluruh komponen sudah terlaksana dengan baik. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan Budipekerti sudah dilaksanakan dengan baik, evaluasi hasil pembelajaran PAI dan Budipekerti meraih prestasi yang baik dan telah melampaui nilai KKM. Meningkatnya Nilai yang signifikan seperti nilai religius, disiplin, kejujuran, toleransi, rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Adanya Komponen pengawasan/supervisi dalam pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pengendalian terhadap kegiatan peserta didik di sekolah. Implementasi produk (product ) adalah yaitu mengarahkan dan mengajarkan kepada seluruh siswa-siswi untuk melaksanakan seluruh program-program kegiatan yang ditentukan sekolah, seperti program kegiatan keagamaan sebagai penguatan karakter siswa, meliputi berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, tadarus dan, melaksanakan shalat sunnah dhuha dan shalat zuhur berjamaah, menganjurkan berpuasa sunnah pada hari senin dan kamis, berinfaq/bersedekah, membudayakan 3S (senyum, salam, sapa) kepada guru dan sesama teman, berpakaian yang sopan dan menutup aurat yaitu memakai jilbab bagi siswi perempuan, mengajarkan kepada siswa-siswi untuk berkata jujur, sopan dan tidak berlaku kasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kosim, Abdul, 2019. "Pendidikan Karakter" Jurnal Wahana. 3 (1), 22-32
- Lincoln and Guba, EGL, 1985. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill, CA, Sags Publication Inc.
- Merton, Robert K., 1968. *Social Theory and Social Structure*, London, Collier Macmillan Publishers.
- Nagel, Ernest, 1984. *The Structur of Science*. London, Routledge & Kegan Paul.
- Nurliana, Nurliana, 2019. "Transformasi Masyarakat Islam Era Revolusi Industri 4.0," Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 9 (2), 107-121.
- Praktno, Teguh, 2021. "Pendidikan Karakter", Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10 (6), 33 – 45.

Runes, Dogobert D., 1976. Digtionary of Philosophy, New Jersey, Litle Field Adams Co.

Spear, Peter D., 1998. Psychology; Perspective on Behavior, New York, John Willeys and Sons.

Wibisono, Sunyoto, 2019. "Internalisasi Nilai- Nilai Pendidikan Islam", Tahkim: Jurnal Pendidikan Islam, 4 (1), 101- 132

Widiastono, Tonny D., 2004. Pendidikan Manusia Indonesia, Jakarta, Buku Kompas